



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4215-4224

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Peer Teaching Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama

Surya Sahri Mahendra S<sup>1✉</sup>, Munip Faisal Fatrah<sup>2</sup>, Ega Trisna Rahayu<sup>3</sup>, Asep Suherman<sup>4</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [surya33551@gmail.com](mailto:surya33551@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Siswa dikoordinir sehingga mereka dinamis dan tidak bergantung pada tanggapan guru setelah guru memberikan pengarahan singkat agar mereka dapat menemukan tanggapan mereka sendiri atau sesuatu yang baru. Peer Teaching Model (Model Pembelajaran Teman Sebaya) merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya.. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan dalam ulasan ini dikumpulkan melalui persepsi langsung di kelas VIII C SMPN 5 Karawang Barat. Model pembelajaran Pembelajaran pemahaman dengan materi sepak bola digunakan untuk menangani informasi yang ditangani. Penyelidikan ini dimulai dari siswa kelas VIII C. Data menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 5 Karawang Barat mengalami peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Model belajar diimplementasikan dengan bantuan model belajar Peer Teaching. Penemuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pengalaman berkembang. Mata pelajarannya mempelajari cara mengoper, menggiring bola, menembak, dan menahan bola. Peer Teaching Model (Model Pembelajaran Teman Sebaya) siswa akan berperan sebagai guru dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga secara tidak langsung siswa telah belajar berkomunikasi, menyampaikan informasi dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa.

Kata kunci: *Peer teaching, Teknik Dasar, Permainan, Sepak Bola*

## Abstract

Students are coordinated so that they are dynamic and do not depend on the teacher's response after the teacher gives a short briefing so that they can find their own response or something new. Peer Teaching Model (Peer Teaching Model) is a learning that is carried out by involving peers as students. A qualitative research approach is used in this study. The information used in this review was collected through direct perception in class VII C of SMPN 5 Karawang Barat. Learning model Understanding learning with soccer material is used to handle the information handled. This investigation began with students in class VII C. The data showed that class VII students of SMPN 5 Karawang Barat experienced an increase in learning outcomes based on the results of the pre-test and post-test. The learning model is implemented with the help of the Peer Teaching learning model. The findings of this study indicate an increase in student learning outcomes during developing experiences. The subjects learn how to pass, dribble, shoot, and hold the ball. Peer Teaching Model (Peer Learning Model) students will act as teachers and explain the learning material that has been delivered by the teacher, so that indirectly students have learned to communicate, convey information and foster self-confidence in students.

*Keywords: Peer teaching, Basic Techniques, Games, Football*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah jenis pendidikan di mana tujuan yang dicapai melalui aktivitas fisik. Dalam era teknologi yang penuh dengan perubahan, persaingan, dan kompleksitas saat ini, pendidikan jasmani semakin penting dan strategis. Selain menumbuhkan kecerdasan emosional, pendidikan jasmani membantu menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab, kreativitas, dan daya inovasi serta mengembangkan kecerdasan emosional. Pendidikan jasmani merupakan program dari bagian pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan begitu pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan gerak, dan pendidikan melalui gerak yang harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan konsepnya. Dalam praktiknya, pendidikan jasmani dilakukan dengan beberapa tujuan. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Lutan dkk (2002, hlm. 13) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Artinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pembelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa dalam usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap unsur umur yaitu dari masa balita, anak-anak, masa remaja, dewasa dan masa tua. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2009, hlm. 32) "istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Didalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan segala kegiatan belajar mengajar".

Pendidikan jasmani adalah program dalam pendidikan umum yang secara keseluruhan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan gerak, dan pendidikan gerak ini harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan konsepnya. Dalam praktiknya, beberapa tujuan ditetapkan untuk pendidikan jasmani. Hal itu sejalan dengan pendapat Suherman (2009:23) tentang bagaimana tujuan umum pendidikan jasmani dimasukkan ke dalam tiga kategori: 1). Perkembangan fisik Tujuan ini adalah untuk mencapai kemampuan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh. 2). Perkembangan gerak: Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (skill full). 3). Perkembangan mental: Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan berpikir dan mengintegrasikan seluruh pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga meningkat pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa. 4). Perkembangan sosial: Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan seluruh pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungan. Kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau kelompok adalah tujuan ini. Dengan mempertimbangkan informasi di

atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah kumpulan gerakan yang melibatkan aspek mental dan fisik.

Dalam situasi ini, seluruh gerak terjadi saat berolahraga atau melakukan aktivitas apa pun. Meskipun demikian, tujuan yang ditetapkan oleh tujuan pendidikan nasional harus diterapkan pada pendidikan jasmani di sekolah yang secara keseluruhan berfokus pada gerak, baik melalui permainan, permainan, atau pengembangan keterampilan olahraga. Tujuan yang harus dicapai selama pembelajaran gerak adalah meningkatkan kecerdasan emosional yang ada. Di dalam pengembangan nilai-nilai sosial seorang guru penjas dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan strategi atau teknik pembelajaran yang tepat dan efisien dengan maksud dan tujuan agar aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya yakni dengan cara berusaha melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan, agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian akan memberikan kontribusi terhadap gaya hidup siswa itu sendiri baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Model pembelajaran Peer Teaching adalah siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama rekannya atau mengajar teman sejawatnya. Peer teaching adalah pola belajar antar sesama siswa. Pada prakteknya dilapangan antara guru dan siswa tak dapat dipisahkan dari proses perubahan afeksi siswa dalam belajar. Model pembelajaran Peer Teaching akan memberikan interaksi diantara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif. Model Peer Teaching akan menjadikan siswa lebih aktif menjalin komunikasi dengan tutor yang merupakan teman sejawatnya bila dibandingkan dengan guru yang hanya perannya hanya mengawasi kegiatan pembelajaran dikelas. Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor sebaya (peer teaching) ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Metzler (2000:291) yang diterjemakan yaitu menempatkan siswa dalam peran guru atau tutor yang menyajikan sepenuhnya sebuah tantangan intelektual dan sosial baru yang harus dipenuhi untuk memastikan peran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dari pemaparan diatas model pembelajaran Peer Teaching adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi pengajar setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu yang didukung dengan prestasinya

yang lebih tinggi dari kelompoknya untuk membantu teman-temannya sendiri yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Peer teaching adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama rekannya atau mengajar teman sejawatnya. Peer teaching merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan model pembelajaran peer teaching (2) mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan pembelajaran peer teaching. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental (ekperimen semu). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes yang terdiri dari pre test *dan* post test. Analisis data dalam penelitian ini Uji N-Gain, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji-t. Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) nilai rata-rata mahasiswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran peer teaching berkategori sedang. (2) model pembelajaran peer learning dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Menurut Siberrnen (2001) beliau mengatakan bahwa, pembelajaran peer teaching merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya pendapat dari Harsanto (2007) bahwa dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi. Proses penyebutan siswa disini juga bisa diartikan sebagai penyebutan mahasiswa. Sehingga ketika terjadi pembelajaran antara mahasiswa satu dengan yang lainnya secara berkelompok dengan adanya tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa lebih tinggi. Ada beberapa komponen penting didalam pembelajaran peer teaching yaitu pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar proses pembelajaran praktik mengajar bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Hamalik (1990), beliau berpendapat bahwa metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi agar siswa (mahasiswa) belajar efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu melibatkan data dalam bentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, menurut Sangadji (2010:22) penelitian eksperimen adalah penelitian yang subjeknya diberi perlakuan (treatment) lalu diukur akibat perlakuan pada diri subjek.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) menjelaskan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa dan siswi kelas VII di SMPN 5 Karawang yang berjumlah 39 orang.

Berkenaan dengan sampel, Sugiono (2016, hlm. 118) menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Apabila sebuah populasi tergolong dalam kategori besar maka peneliti tidak akan memaksakan mempelajari seluruh populasi yang ada karena beberapa keterbatasan, misalnya waktu dan materi. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan syarat sampel tersebut harus mewakili dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling menurut Sugiyono (2016, hlm. 120) menjelaskan bahwa "simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Quasi Experimental. Sedangkan desain digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design (Fraenkel & Wallen, 2013).

Penelitian ini akan meneliti kemampuan melakukan penguasaan keterampilan passing, dribbling, control, dan shooting pada sepakbola. Maka sumber datanya adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 5 Karawang Barat yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengambilan data dilaksanakan dengan tes, yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pretest dan posttest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari asumsi klasik.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Tabel 1.  
Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes peer teaching model	Pre test	,132	39	,082	,961	39	,192
	post test	,115	39	,200*	,953	39	,107

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa daftar Sig. Pada kolom Shapiro-Wilk adalah ,192. Data diatas dikatakan normal karena  $\leq 0,05$ , jadi data yang diperoleh peneliti kali ini di katakan normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen), Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 2.  
Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes peer teaching model	Based on Mean	,094	1	76	,759
	Based on Median	,048	1	76	,827
	Based on Median and with adjusted df	,048	1	74,834	,827
	Based on trimmed mean	,057	1	76	,812

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa daftar Sig. Pada kolom ShapiroWilk adalah ,759. Data diatas dikatakan normal karena  $\leq 0,05$ , jadi data yang diperoleh peneliti kali ini di katakan normal.

### Uji Paired Sample Test

Paired sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata - rata dua sampel yang berpasangan.

Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data.

Uji paired sample t test merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal .

Tabel 3.

### Uji Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-10,513	3,705	,593	Lower -11,714	Upper -9,312	-17,718	38	,000

Berdasarkan tabel paired sample test nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya persamaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Pada pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran peer teaching, untuk mengetahui pengaruh peer teaching model dalam permainan sepak bola terhadap sikap kerjasama siswa sekolah menengah pertama di SMPN 5 Karawang Barat tahun ajaran 2022/2023.

Peran tenaga pendidik masih sangat dominan untuk meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didiknya. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik sebagai subjek belajar dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Metode pembelajaran peer teaching merupakan metode mengajar sesama teman atau metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri, dimana seorang siswa menjelaskan materi kepada teman lainnya yang rata rata usianya sama atau sebaya, dimana siswa ini memiliki pengetahuan yang lebih di banding yang lainnya, peer teaching saling memanfaatkan dan melibatkan pertukaran, pengetahuan, gagasan dan pengalaman peserta. Penggunaan peer teaching dengan teman sebaya dapat memperdalam ilmu melalui teman yang lebih paham dari kita. Maka hasil proses pembelajaran maksimal.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran peer teaching terdapat pengaruh yang bermakna di SMPN 5 Karawang Barat atas pembelajaran passing, dribbling, control dan shooting.

Pembelajaran permainan sepak bola merupakan salah satu kompetisi dasar yang masuk dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah. Ringkasan kualitas peserta didik pada pembelajaran sepak bola diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menimbulkan rasa senang bagi peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar pada sepak bola.

## SIMPULAN

Pada pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran peer teaching, untuk mengetahui pengaruh peer teaching model dalam permainan sepak bola terhadap sikap kerjasama siswa sekolah menengah pertama di SMPN 5 Karawang Barat tahun ajaran 2022/2023. Metode pembelajaran peer teaching merupakan metode mengajar sesama teman atau metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri, dimana seorang siswa menjelaskan materi kepada teman lainnya yang rata rata usianya sama atau sebaya, dimana siswa ini memiliki pengetahuan yang lebih di banding yang lainnya, peer teaching saling memanfaatkan dan melibatkan pertukaran, pengetahuan, gagasan dan pengalaman peserta. Ringkasan kualitas peserta didik pada pembelajaran sepak bola diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menimbulkan rasa senang bagi peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar pada sepak bola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Iwan Abdi. PENERAPAN MODEL PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN BERMAIN SEPAKBOLA . Dis. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Mustika, Geral Diki, Nuriska Subekti, dan Melya Nur Herliana. "Pengaruh Latihan Metode Block Practice Terhadap Keterampilan Menembak Dalam Permainan Sepak Bola." *PODIUM: Jurnal Ilmu Keolahragaan Siliwangi* 1.1 (2021): 11-15.
- Sari, Merlina, and Novri Gazali. "Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan kemampuan teknik dasar shooting sepakbola melalui metode bagian." *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education* 1.1 (2020): 16-24.

- Yudha, Dwi Purna, Novi Soraya, and Fegie Rizkia Mulyana. "PENGARUH LATIHAN PASSING BERVARIASI POSISI BERUBAH TERHADAP AKURASI PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA." *PODIUM: Siliwangi Journal of Sport Science* 1.1 (2021): 37-42.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2013). How to design and evaluate research in education. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aziz, Muhammad Ivan Miftahul, dan Jajat Darajat KN. "Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Permainan Bola Besar." *E-Jurnal Pendidikan Mutiara* 6.1 (2021): 75-81.
- Santoso, Hariyana, Pulung Riyanto, and Iyan Nurdiyan Haris. "Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (peer taeching) terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani siswa." *Biortika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 4.02 (2018): 68-80.
- Raudhah, Fitri. "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Hasil Belajar Dan Retensi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan." *Jurnal EduBio Tropika* 6 (2018): 1-72.
- Penerapan model peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan dalam pembelajaran bermain sepakbola - upi Repository. (2023). Diakses 10 July 2023, dari <http://repository.upi.edu/46700/>
- Apa yang dimaksud Peer Teaching atau Tutor Sebaya?. (2020). Diakses 10 July 2023, dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-peer-teaching-atau-tutor-sebaya/129246>
- Subijanto, dkk. 2017. Buku Penunjang Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sidoarjo : Duta Aksara Mulia.
- Haris, Iyan Nurdiyan. "Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani." *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* 4.01 (2018).